

Pendampingan Penyusunan Anggaran dan Pengendalian Biaya bagi UMKM di Era Digital

Etty Harya Ningsi^{*1}, Lambok Manurung², Selvi Aristantya³

^{1,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Battuta

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Battuta

*e-mail: ettysumadin@gmail.com^{*1}, manurunglambok66@gmail.com², selviaristantya26@gmail.com³

Received:
03.11.2025

Revised:
21.11.2025

Accepted:
11.12.2025

Available online:
05.01.2026

Abstract: *The digital era demands that Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) manage their finances more efficiently and systematically. However, many MSME actors still face difficulties in preparing budgets and implementing proper cost control. This community service activity aims to enhance the understanding and skills of MSME owners in budget preparation and cost control through training and direct mentoring. The implementation methods include socialization of basic managerial accounting concepts, budget preparation practice, cost analysis, and evaluation of activity outcomes. The results show an increase in participants' understanding of the importance of budgeting as a planning and control tool, as well as their ability to accurately identify cost components. This activity contributes to strengthening managerial capacity and improving the financial management efficiency of MSMEs in the digital era.*

Keywords: Budget Preparation, Cost Control, MSMEs, Digital Era.

Abstrak: Berkembangnya era digital menuntut pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mampu mengelola keuangan secara lebih efisien dan terencana. Namun, banyak pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam penyusunan anggaran serta pengendalian biaya yang sistematis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun anggaran serta melakukan pengendalian biaya melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan langsung. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi konsep dasar akuntansi manajemen, praktik penyusunan anggaran, analisis biaya, dan evaluasi hasil kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian, serta kemampuan mengidentifikasi komponen biaya secara tepat. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas manajerial dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di era digital.

Kata kunci: Penyusunan Anggaran, Pengendalian Biaya, UMKM, Era Digital.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan usaha, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi mendorong pelaku usaha untuk mengelola keuangan secara lebih sistematis, terukur, dan berbasis data guna meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha (Fitriasari, 2020). Namun, pada praktiknya masih banyak UMKM yang menjalankan kegiatan usaha tanpa perencanaan keuangan yang memadai, khususnya dalam penyusunan anggaran dan pengendalian biaya.

Di Kabupaten Deli Serdang, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian daerah dengan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi persoalan mendasar pada aspek manajerial keuangan. Hasil survei pendahuluan terhadap UMKM mitra menunjukkan bahwa lebih dari 70% pelaku usaha belum menyusun anggaran usaha secara formal, serta sekitar 65% belum mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan biaya secara tepat. Kondisi ini sejalan dengan temuan Maseko (2021) yang menyatakan bahwa lemahnya praktik penganggaran menyebabkan UMKM sulit mengontrol biaya dan menjaga stabilitas keuangan usaha.

Keterbatasan dalam penyusunan anggaran dan pengendalian biaya berdampak langsung pada rendahnya efisiensi operasional UMKM. Hilton dan Platt (2017) menegaskan bahwa anggaran merupakan alat utama dalam fungsi perencanaan dan pengendalian manajemen, karena membantu pelaku usaha menetapkan target, mengalokasikan sumber daya, serta mengevaluasi realisasi kinerja. Tanpa anggaran yang jelas, pengeluaran usaha cenderung tidak terkendali dan keputusan bisnis lebih bersifat intuitif daripada berbasis data. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat melemahkan daya saing UMKM, terutama ketika menghadapi fluktuasi harga bahan baku dan perubahan permintaan pasar (Wang, 2019).

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Berbagai program pendampingan UMKM terkait literasi keuangan telah banyak dilakukan, seperti pelatihan pembukuan dan pencatatan transaksi digital. Namun, sebagian besar program tersebut masih berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis jangka pendek dan belum secara eksplisit diarahkan pada proses pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Menurut Chambers (1995) dan Ife dan Tesoriero (2008), pemberdayaan masyarakat menuntut proses pendampingan yang mampu membangun kapasitas, kemandirian, dan perubahan perilaku secara berkelanjutan, bukan sekadar transfer pengetahuan sesaat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan ruang lingkup yang jelas, yaitu pendampingan UMKM sektor perdagangan dan produksi rumah tangga di Kabupaten Deli Serdang pada aspek penyusunan anggaran dan pengendalian biaya. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan konsep akuntansi manajemen sederhana dengan pemanfaatan alat digital dasar, seperti spreadsheet dan aplikasi pencatatan biaya, yang mudah diakses dan sesuai dengan karakteristik UMKM (Raghunandan et al., 2020).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun anggaran usaha sebagai alat perencanaan keuangan, (2) meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengendalikan biaya secara terukur, serta (3) mendorong terbentuknya praktik pengelolaan keuangan yang berkelanjutan sebagai bagian dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pelatihan manajerial, tetapi juga pada penguatan kapasitas dan kemandirian UMKM dalam jangka panjang agar mampu mengelola usahanya secara lebih efisien dan berkelanjutan di era digital.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan pemberdayaan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pengabdian, yaitu tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis pelaku UMKM, tetapi juga membangun keterampilan, sikap, dan kemandirian dalam pengelolaan keuangan usaha secara berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan proses peningkatan kapasitas dan perubahan perilaku (Ife & Tesoriero, 2008).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sistematis, yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu:

- 1) Analisis kebutuhan mitra
- 2) Sosialisasi dan pelatihan materi
- 3) Pendampingan praktik, dan
- 4) Evaluasi ketercapaian program.

2.1 Analisis Kebutuhan Mitra

Tahap analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal pengetahuan, keterampilan, dan praktik pengelolaan keuangan pelaku UMKM sebelum program dilaksanakan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi langsung pada usaha mitra, serta pengisian kuesioner diagnostik. Data hasil analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan dan penentuan fokus pendampingan agar sesuai dengan kebutuhan nyata UMKM.

Hasil analisis kebutuhan mitra disajikan dalam bentuk data baseline ringkas sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Awal (Baseline) UMKM Mitra

Aspek Pengelolaan Keuangan	Kondisi Awal (%)	Indikator
Memiliki anggaran tertulis	30%	Tersedia dokumen anggaran
Mampu membedakan biaya tetap & variabel	35%	Klasifikasi biaya benar
Melakukan pencatatan biaya rutin	40%	Catatan harian/mingguan
Menggunakan alat digital pencatatan	25%	Spreadsheet/aplikasi

Data baseline menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM mitra masih memiliki keterbatasan

dalam perencanaan dan pengendalian keuangan, sehingga membutuhkan pendampingan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan.

2.2 Sosialisasi dan Pelatihan Materi

Tahap sosialisasi dan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar pelaku UMKM mengenai perencanaan dan pengendalian keuangan usaha. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok, sehingga peserta dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Materi pelatihan meliputi:

1. Konsep dasar akuntansi manajemen bagi UMKM;
2. Prinsip penyusunan anggaran usaha sederhana;
3. Teknik identifikasi dan klasifikasi biaya;
4. Dasar-dasar pengendalian biaya; dan
5. Pemanfaatan alat digital sederhana (spreadsheet dan aplikasi pencatatan biaya).

Materi disampaikan dengan menggunakan studi kasus nyata yang berasal dari kegiatan usaha peserta, sehingga mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan.

2.3 Pendampingan Praktik

Pendampingan praktik dilakukan secara langsung pada masing-masing UMKM mitra dengan pendekatan *learning by doing*. Tahap ini merupakan inti dari proses pemberdayaan, karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi didampingi hingga mampu menerapkan secara mandiri.

Kegiatan pendampingan meliputi:

1. Penyusunan anggaran usaha sederhana berbasis kebutuhan riil;
2. Identifikasi dan pemetaan biaya tetap, variabel, dan semi-variabel;
3. Analisis biaya untuk mengidentifikasi sumber ketidakefisienan;
4. Penerapan pengendalian biaya menggunakan data aktual usaha; dan
5. Bimbingan penggunaan alat digital sebagai sarana pencatatan dan monitoring biaya.

Pendampingan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang disiplin dan berkelanjutan, sehingga UMKM mampu mengelola usahanya secara mandiri setelah program berakhir.

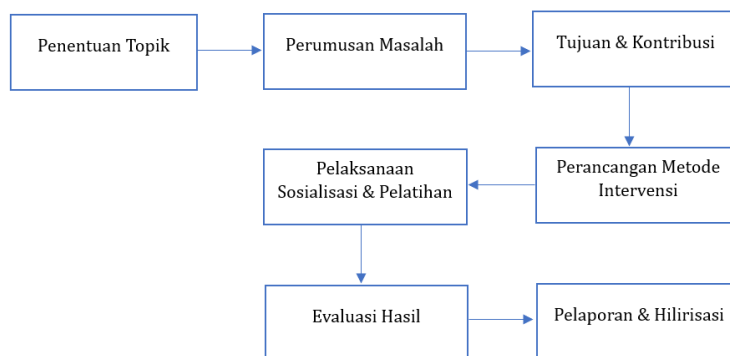
2.4 Evaluasi Ketercapaian Program

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program berdasarkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta. Evaluasi dilaksanakan melalui beberapa instrumen, yaitu:

1. Pre-test dan post-test, untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep anggaran dan pengendalian biaya;
2. Checklist kemampuan, untuk menilai keterampilan peserta dalam menyusun anggaran, mengelompokkan biaya, dan menggunakan alat digital;
3. Observasi perubahan sikap, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dan kedisiplinan pencatatan biaya; dan
4. Wawancara dan refleksi, untuk mengidentifikasi perubahan perilaku usaha dan kualitas pengambilan keputusan operasional.

Tingkat ketercapaian program juga dinilai dari dampak sosial dan ekonomi, seperti munculnya pola pikir pengelolaan usaha yang lebih terstruktur, peningkatan akurasi pencatatan biaya, serta efisiensi operasional yang mulai dirasakan oleh UMKM mitra.

Sebagai acuan visual, berikut ini adalah diagram alir pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Diagram Alir PkM

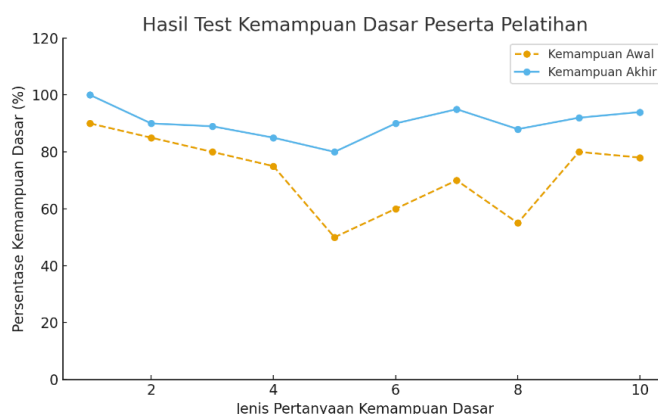
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penyusunan anggaran dan pengendalian biaya bagi UMKM di Kabupaten Deli Serdang telah dilaksanakan melalui tahapan pelatihan, pendampingan praktik, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku pengelolaan usaha, serta kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital sederhana untuk mendukung pengelolaan keuangan. Dampak kegiatan dapat diamati baik dalam jangka pendek maupun sebagai fondasi pemberdayaan UMKM dalam jangka panjang.

3.1 Hasil dan Pelaksanaan Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai penyusunan anggaran dan pengendalian biaya. Berdasarkan hasil **pre-test dan post-test**, terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman sebesar **38%**, terutama pada aspek identifikasi biaya, penyusunan anggaran operasional sederhana, dan pemanfaatan alat digital untuk pencatatan keuangan.

Pada tahap pendampingan praktik, sebagian besar UMKM peserta telah mampu menyusun anggaran usaha untuk satu periode operasional (bulanan) dan mulai menerapkan pengendalian biaya berbasis data. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membedakan biaya tetap, variabel, dan semi-variabel, sehingga pengeluaran usaha dapat dipantau secara lebih sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan usaha.



Gambar 2. Hasil Test Kemampuan Dasar (%) Peserta Pelatihan pada Awal dan Akhir PkM

3.2 Pengukuran Biaya Operasional

Salah satu indikator utama keberhasilan kegiatan adalah perubahan pada tingkat efisiensi biaya operasional UMKM. Berdasarkan hasil evaluasi pasca pendampingan yang dilakukan melalui perbandingan catatan biaya sebelum dan sesudah program, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penurunan biaya operasional UMKM sebesar 10–18% per bulan, terutama pada komponen biaya bahan baku dan biaya transportasi.
2. Sebesar 56% UMKM peserta mengalami penurunan biaya bahan baku akibat pengendalian

pembelian dan pencatatan yang lebih tertib.

3. Sebesar 48% UMKM peserta mampu menekan biaya operasional tidak terencana setelah menerapkan anggaran sebagai acuan pengeluaran.

Penurunan biaya tersebut diperoleh melalui beberapa strategi yang diterapkan peserta, antara lain pencatatan biaya harian, evaluasi selisih antara anggaran dan realisasi, serta pengambilan keputusan pembelian berbasis data. Dengan adanya anggaran, peserta mampu mengidentifikasi pos biaya yang sebelumnya tidak terkontrol dan melakukan penyesuaian secara rasional.

3.3 Perubahan Perilaku dan Dampak Sosial-Ekonomi

Kegiatan pendampingan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah pola pikir dan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola usaha. Perubahan yang terlihat antara lain:

1. Peningkatan kesadaran perencanaan keuangan. Sebelumnya, sebagian besar UMKM menjalankan usaha tanpa perencanaan tertulis. Setelah pendampingan, peserta mulai menyusun anggaran rutin sebagai acuan operasional.
2. Kedisiplinan pencatatan biaya. Peserta mulai memanfaatkan pencatatan harian menggunakan aplikasi sederhana atau *spreadsheet* untuk memonitor arus biaya.
3. Pemanfaatan teknologi digital. Peserta yang semula tidak familiar dengan aplikasi pembukuan kini mampu menggunakan fitur dasar untuk pencatatan transaksi dan rekonsiliasi biaya.
4. Efisiensi operasional meningkat. Berdasarkan wawancara akhir kegiatan, lebih dari 50% peserta melaporkan adanya pengurangan biaya tertentu, seperti pembelian bahan baku maupun biaya transportasi, setelah menerapkan pengendalian berbasis data.

Dampak ini menunjukkan bahwa program memberikan kontribusi tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan perubahan sikap yang mendukung keberlanjutan usaha.

3.4 Indikator Keberhasilan dan Tolak Ukur

Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan beberapa indikator:

1. Kognitif: peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta terkait konsep anggaran dan biaya.
2. Psikomotorik: kemampuan peserta menyusun anggaran minimal satu periode operasional dan memetakan biaya usaha berdasarkan kategori.
3. Sikap: munculnya komitmen peserta untuk melakukan pencatatan rutin dan mengadopsi alat digital sebagai bagian dari pengendalian usaha.
4. Dampak ekonomi: adanya pengurangan biaya operasional atau peningkatan efisiensi transaksi setelah implementasi pengendalian biaya.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar indikator keberhasilan tercapai, menandakan bahwa kegiatan berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi UMKM mitra.

3.5 Keunggulan dan Kelemahan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keunggulan:

1. Materi bersifat aplikatif, sehingga mudah diterapkan pada kondisi usaha peserta.
2. Pendampingan dilakukan secara langsung, memungkinkan peserta memperoleh bimbingan yang sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing.
3. Pemanfaatan teknologi digital sederhana, yang dapat digunakan tanpa memerlukan perangkat khusus.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan:

1. Variasi kemampuan digital peserta cukup lebar, sehingga sebagian membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami penggunaan aplikasi.
2. Waktu pendampingan terbatas, sementara beberapa peserta membutuhkan pendampingan lanjutan untuk memastikan implementasi berjalan konsisten.
3. Ketersediaan data usaha peserta tidak lengkap, sehingga menyulitkan proses analisis biaya secara mendalam pada tahap awal.

3.6 Tingkat Kesulitan Pelaksanaan dan Peluang Pengembangan

Kesulitan utama dalam pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan rendahnya literasi keuangan dan literasi digital sebagian peserta. Selain itu, ketidakteraturan pencatatan transaksi menghambat proses penyusunan anggaran yang akurat. Namun, tantangan ini menjadi peluang untuk mengembangkan program lanjutan.



Gambar 3. Program Pengembangan PKM

Dengan adanya peluang ini, kegiatan pengabdian memiliki potensi untuk menjadi program berkelanjutan yang semakin memperkuat kapasitas keuangan UMKM di wilayah Deli Serdang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kemampuan dasar peserta, baik pada aspek pengetahuan, pemahaman, maupun keterampilan praktis. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan dasar dari tes awal ke tes akhir pada hampir seluruh jenis pertanyaan, yang mengindikasikan bahwa metode pendampingan, materi pelatihan, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan telah efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Materi pelatihan relevan dengan kebutuhan peserta, sehingga mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan.
2. Pendekatan praktik langsung meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta.
3. Terjadi peningkatan kemampuan dasar secara signifikan, baik dalam aspek kognitif maupun keterampilan teknis.

Sementara itu, beberapa kekurangan juga teridentifikasi, antara lain:

1. Variasi kemampuan awal peserta cukup lebar, sehingga waktu pendampingan perlu lebih panjang untuk menyamakan level kompetensi.
2. Keterbatasan fasilitas penunjang, terutama perangkat teknologi, membuat beberapa sesi berjalan kurang optimal.
3. Durasi kegiatan relatif singkat, sehingga pendalaman materi kurang maksimal.

Adapun pengembangan ke depan yang dapat dilakukan meliputi:

1. Program pendampingan lanjutan untuk memperkuat keterampilan yang sudah terbentuk.
2. Penerapan modul digital atau e-learning agar peserta dapat belajar mandiri setelah kegiatan selesai.
3. Kolaborasi lebih luas dengan instansi atau komunitas setempat untuk memperluas dampak dan memperkuat keberlanjutan program.
4. Penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku, produktivitas, atau kinerja peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil mencapai tujuannya dan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kapasitas masyarakat, serta memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi program keberlanjutan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1995). *Poverty and livelihoods: Whose reality counts?* IDS.
- Fitriasari, F. (2020). The role of digitalization in supporting MSME financial recording and business resilience. *Journal of Small Business Strategy*, 30(2), 123–136.
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2017). *Managerial accounting: Creating value in a dynamic business environment* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Community-Based Alternatives*.
- Lubis, I. T., Syahputra, O., & Ningsi, E. H. (2025). PROGRAM PENDAMPINGAN, PELATIHAN AKUNTANSI SEDERHANA SECARA MANUAL DAN TERKOMPUTERISASI BAGI PT. GLOBAL BADJA WIJAYA. *Nusantara Hasana Journal*, 4(8), 233-239.
- Lubis, I. T., Ningsi, E. H., & Manurung, L. (2024). PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA IBU-IBU DI KECAMATAN LUBUK PAKAM. *Nusantara Hasana Journal*, 4(3), 310-316.
- Manurung, L., & Ningsi, E. H. (2025). Penguatan UMKM Melalui Penerapan Manajemen Organisasi di Deli Serdang. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 15(1), 56-59.
- Maseko, N. (2021). Budgeting practices and financial performance among small and medium enterprises. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 45–58.
- Ningsi, E. H., Manurung, L., & Siregar, M. F. (2025). The 6-Go Digital Intellectual Capital Model: Enhancing Financial Sustainability Through Green Innovation in Small and Medium Enterprises. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 12(6), 684-695. <https://doi.org/10.14419/6qqb7b27>
- Ningsi, E. H., Manurung, L., & Aristantya, S. (2025). Pemberdayaan PKK dalam Rangka Tertib Administrasi dan Tata Kelola Keuangan TPKK Medan Petisah. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 4(2), 31-38.
- Ningsi, E. H., & Hastalona, D. (2023). IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI DALAM PRAKTIK LAPORAN KEUANGAN PADA PT. WIJAYA KESUMA SEGARA. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 816-820.
- Raghuandan, M., Ramgulam, N., & Raghuandan-Mohammed, K. (2020). Budgeting and its impact on SME performance: Evidence from emerging economies. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 16(3), 523–543.
- Wang, J. (2019). Cost control practices and profitability improvement in small manufacturing enterprises. *Journal of Cost Management*, 33(4), 15–26.